

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KEMAMPUAN APARATUR DESA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN ALLA KABUPATEN ENREKANG

Syarifuddin^{*1}, Sylvia Sjarlis², Muhammad Salim Sultan³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}syarifuddinalla6@gmail.com, ²sylvia.sjarlis2013@gmail.com, ³salimsultan0859@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa terhadap efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian dilakukan di beberapa Desa yang ada di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner secara langsung. Menggunakan sampel 33 Aparatur Desa yang bekerja di kantor desa pada Lingkup Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3. Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa bahwa tiga variabel secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa yaitu Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa.. Variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengelolaan dana desa. Transparansi adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

Kata kunci : Akuntabilitas, Transparansi, Kemampuan Aparatur Desa, Pengelolaan Dana Desa

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of Accountability, Transparency and Ability of Village Apparatus on effectivity Village Fund Management in Alla District, Enrekang Regency. This research approach uses survey research. The research was conducted in several villages in Alla District, Enrekang Regency.. The data used in the study were primary data collected through direct questionnaire surveys. Using a sample of 33 Village Apparatus working in the village office in the Alla District Scope of Enrekang Regency. The sampling technique used in this study was a saturated sampling technique. Data analysis used multiple linear regression analysis to test hypotheses 1, 2, and 3. The results of the study using multiple linear regression analysis show that three variables significantly influence the management of village funds, namely accountability, transparency and the ability of village officials. The variables of Accountability, Transparency and Capability of village officials jointly influence the management of village funds. Transparency is the variable that most influences the management of village funds.

Keywords: Accountability, Transparency, Village Apparatus Capability, Village Fund Management

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara yuridis dalam Undang-Undang No 6 tahun 2014 menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Perubahan sistem pemerintahan dari Sentralisasi pada masa orde baru

menjadi Desentralisasi membuat perubahan kebijakan yang baru pada kewenangan pemerintah daerah. Sistem Sentralisasi yaitu sistem yang memusatkan pemerintah pusat dalam menentukan arah pembangunan negara. Sistem tersebut dinilai kurang efektif karena terdapat pembangunan yang kurang merata di seluruh Indonesia. Sedangkan sistem Desentralisasi yaitu pemerintah pusat memberikan wewenangnya kepada pemerintah daerah untuk menanggulangi pembangunan yang tidak merata dan untuk meningkatkan fungsi-fungsi pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan desa menjadi objek yang penting terkait dengan pembangunan di Indonesia.

Pemerintahan pada era Presiden Joko Widodo memiliki sembilan agenda prioritas. Sembilan agenda prioritas itu disebut *Nawa Cita*. Salah satu program dari *Nawa Cita* yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat beberapa daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Program tersebut direncanakan karena desa-desa kurang diperhatikan oleh pemerintahan di era sebelumnya sehingga pembangunan infrastruktur kurang merata (Prasetyo 2017). Dengan demikian, Presiden Joko Widodo mengalokasikan bantuan untuk setiap desa yang diperuntukkan dalam pembangunan infrastruktur. Menurut Undang-Undang No 6 tahun 2014, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Mulai awal tahun 2015, desa mendapatkan sumber anggaran baru yakni Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap desa akan mengelola tambahan anggaran berupa Dana Desa yang akan diterima bertahap. Pembagian Dana Desa ini dihitung berdasarkan empat faktor, yakni jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan dan kesulitan geografis. Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan berskala lokal desa bidang pembangunan desa seperti sarana dan prasarana permukiman, ketahanan pangan, kesehatan, pendidikan dan untuk membiayai bidang pemberdayaan masyarakat yaitu program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam pengembangan wirausaha, peningkatan pendapatan, serta perluasan skala ekonomi individu warga atau kelompok masyarakat.

Dengan adanya Dana Desa menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan meningkat. Meningkatnya pendapatan desa yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Tetapi dengan adanya Dana Desa juga memunculkan permasalahan yang baru dalam pengelolaan, pemerintah desa diharapkan dapat mengelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara efisien, ekonomis, efektif serta transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat (Ferina, Burhanuddin, dan Lubis 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ngongare pada Tahun 2016 melakukan penelitian yang berjudul "Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kokoleh Satu Kecamatan Likupang Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa Kokoleh satu kecamatan Likupang Selatan dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban baik secara teknis maupun administrasi keuangan sudah sedikit berjalan dengan baik, namun dalam hal pertanggungjawaban administrasi mengenai

pengelolaan Dana Desa kompetensi sumber daya manusia masih merupakan kendala utama, sehingga perlu pendampingan dari aparat pemerintah desa. Disamping itu juga masih ditemukan cukup banyak temuan pengelolaan Dana Desa yang tidak terealisasi dengan baik.

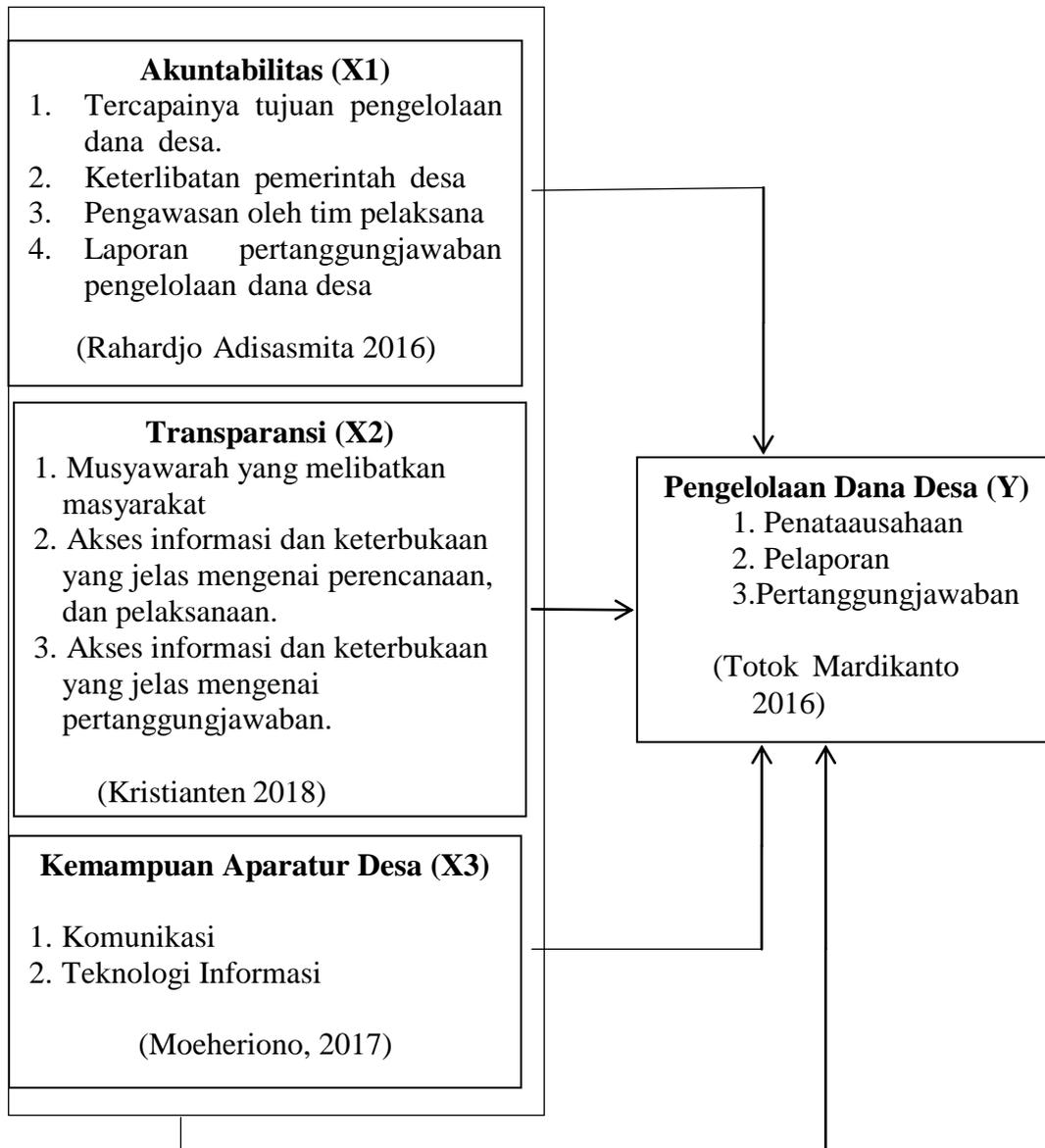
Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kartika, pada Tahun 2018 melakukan penelitian yang berjudul “Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2016 di Desa Pemecutan Kaja”. Menemukan bahwa pengelolaan Dana Desa tahun 2016 di desa Pemecutan Kaja kurang akuntabel. Hal ini dilihat dari tiga indikator akuntabilitas keuangan yang digunakan yaitu transparansi, akuntabilitas, dan prinsip *value of money* belum terpenuhi dalam pelaksanaan Dana Desa tahun 2016 di desa Pemecutan Kaja.

Pemerintah Desa di Kecamatan Alla selama ini terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terlebih masa pandemi Covid-19. Upaya-upaya dilakukan Pemerintah Desa di Kecamatan Alla salah satunya melalui pencairan dana desa yang bersifat stimulus agar penerima bantuan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pentingnya dilaksanakan kegiatan ini agar penerima bantuan dan desa mampu mengalokasi anggaran sesuai peruntukan, terutama kegiatan padat karya, sehingga apa yang diharapkan mampu diterjemahkan masing-masing kepala desa agar kelak tidak terjadi penyimpangan, yang pada akhirnya berujung di jeruji besi.

Pemerintah Desa di Kecamatan Alla Memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat kurang mampu yang terdampak Covid-19, BLT diserahkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dikonsumsi di pandemi bisa ada dorongan untuk bisa menyambung rasa masyarakat kalangan bawah keluarga-keluarga sejahtera di Kecamatan Alla. Memang siapapun tidak menginginkan berurusan dengan aparat hukum, namun bagaimana agar tidak terjerat hukum tentunya apa yang menjadi rencana harus disesuaikan dengan kenyataan. Pemerintah Desa di Kecamatan Alla dalam penyaluran dana desa merupakan kerja keras para kepala desa untuk mendukung program yang disesuaikan dengan rencana, sehingga tujuan mensejahterakan masyarakat tercapai. Memang apapun bentuk bantuan yang digelontorkan, tentunya diperlukan koordinasi dan komunikasi agar dikemudian hari tidak menimbulkan masalah.

Berdasar pada uraian diatas maka penelitian ini disusun melalui konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Melalui gambar kerangka konsep di atas maka akan terdapat tiga hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Akuntabilitas, Transparansi, dan Kemampuan Aparatur Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Akuntabilitas, Transparansi, dan Kemampuan Aparatur Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Variabel yang paling berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian survei yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 2017). Survei merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. penelitian dilakukan pada beberapa Kantor Desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Waktu penelitian dilakukan mulai Mei 2021. Sampel penelitian sebanyak 33 (tiga puluh tiga) orang yang merupakan aparatur desa di beberapa desa di kecamatan Alla.

Teknik analisis data menggunakan analisa regresi linier berganda yang didahului dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data penelitian uji hipotesis digunakan uji t untuk menguji hubungan seara parsial dan uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan. Analisis kebermaknaan dalam penelitian ini digunakan melalui uji koefisien determinasi (R square).

HASIL PENELITIAN

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS for Windows versi 22. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,781	,297		2,628	,014
Akuntabilitas	,249	,077	,361	3,227	,003
Transparansi	,324	,140	,330	2,315	,028
Kemampuan	,273	,105	,316	2,594	,015

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan tabel 5.21 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 0,249 X_1 + 0,324 X_2 + 0,273 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Koefisien regresi variabel Akuntabilitas (X1) sebesar 0,249 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Akuntabilitas akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,249. dengan standar error 0,077, standardized Coefficients Beta sebesar 0,361, nilai t sebesar 3,227 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.
- 2) Koefisien regresi variabel Transparansi (X2) sebesar 0,324 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Transparansi akan meningkatkan Pengelolaan

Dana Desa sebesar 0,324. dengan standar error 0,140 standardized Coefficients Beta sebesar 0,330 nilai t sebesar 2,315 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

- 3) Koefisien regresi variabel Kemampuan Aparatur Desa (X_3) sebesar 0,273 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Kemampuan Aparatur Desa akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa sebesar 0,273. Dengan standar error 0,105 standardized Coefficients Beta sebesar 0,316 nilai t sebesar 2,594 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Uji t (Uji Parsial)

- 1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa (H_1)

Berdasarkan tabel 5.21 dapat dilihat bahwa variabel Akuntabilitas memiliki t hitung $< t$ tabel yaitu t hitung sebesar 1,625 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $33-1=32$ sebesar 1,670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Ini berarti Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin berimplikasi terhadap kinerja pegawai.

- 2) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa (H_2)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Transparansi memiliki t hitung sebesar $3,595 > t$ tabel 1,670 dengan tingkat signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Transparansi berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Transparansi dalam organisasi maka akan semakin tinggi Pengelolaan Dana Desa.

- 3) Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa (H_3)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel Kemampuan Aparatur Desa memiliki t hitung sebesar $2,730 > t$ tabel 1,670 dengan tingkat signifikansi 0,015 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima. Hal ini berarti Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Dana Desa terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan Aparatur Desa yang dilandasi dengan berpegang pada nilai moral dan bertanggung jawab akan meningkatkan Pengelolaan Dana Desa.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam hal ini adalah Akuntabilitas, Transparansi, dan Kemampuan aparatur Desa

berpengaruh secara bersama sama terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hasil perhitungan uji F untuk menguji hubungan variabel independen secara bersama-sama diperoleh pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,378	3	,793	77,966	,000 ^b
Residual	,295	29	,010		
Total	2,673	32			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kemampuan , Akuntabilitas , Transparansi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 77,966 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dimana nilai F hitung (77,966) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,15 (df1=3-1=2 dan df2=33-3=30), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa, secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,943 ^a	,890	,878	,10083	2,587

a. Predictors: (Constant), Kemampuan , Akuntabilitas , Transparansi

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,890 menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh kuat karena berada pada interval 0,80 – 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh kuat terhadap Pengelolaan Dana Desa.

Berdasarkan hasil uji koefisien deteminasi diatas, nilai R^2 (*Adjusted R Square*) dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas diketahui bahwa Pengelolaan Dana Desa 0,878, hal ini berarti bahwa 87,8% yang menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh variabel Akuntabilitas,

Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa. Sisanya sebesar 12,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga variabel X yaitu Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kemampuan Aparatur Desa (X3) secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa (Y).

Berdasarkan hasil analisis dan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa. Hasil dari penelitian dalam variabel akuntabilitas ini juga mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rina Indrawati Syafi'I, dkk yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan alokasi dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, dan Kelembagaan Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pundungsari Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang).

Selanjutnya transparansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian dengan variabel transparansi ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Weny Ultafiah yang menyatakan bahwa transparansi secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Penelitian tersebut berjudul Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Mewujudkan Good Governance pada Desa di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Kemudian Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa, dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Kemampuan Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Dalam penelitian Arif Widyatama, dkk (2017), yang menjelaskan bahwa kemampuan Aparatur Desa berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan Dana Desa.

Kemampuan Aparatur Desa merupakan keahlian masing-masing individu yang memungkinkan seseorang mencapai kinerja yang baik. kemampuan Aparatur Desa merupakan faktor internal dan menjadi suatu yang penting. Berdasarkan penelitian kemampuan Aparatur Desa tergolong mampu ketika harus mengelola dana desa yang terbilang cukup besar. Hal ini bisa dilihat dari hasil kuesioner yang menjelaskan bahwa semua aparatur paham akan pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa masing-masing secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Akuntabilitas, Transparansi dan Kemampuan Aparatur Desa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Akuntabilitas adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, *Manajemen Pemerintah Daerah*, Makasar: Graha Ilmu, 2016.
- Andrianto, Muh. Ashari, *Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat*, Makassar, 2017.
- Ferina, Burhanuddin, Lubis. *Efektifitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di desa Bangunjiwo*, 2016.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengelolaan Dana Desa*, 2016.
- Singarimbun, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Kartika. *Keuangan Desa Pesisir (Hukum dan Konsep Akuntabilitas Pengelolaan Berbasis Partisipatif*, Malang: Inteligencia Media, 2018.
- Deri, Wienda, *Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa*, Surakarta, 2017.
- Mondong., *Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.*, 2018.
- Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan, *Dana Desa untuk Kesejahteraan Desa*, 2017.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 Update PLS Regresi*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Prasetyo, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Widagdo, Widodo, dan Ismail, *Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPI, 2016.
- Ngogare, Ada 181 kasus korupsi dana desa, rugikan negara Rp. 40,6 Miliar, *Kompas.com*, 21 Maret 2018.,
www.nasional.kompas.com/read/2018/11/21/19000481/icw-ada-181-kasus-korupsi-dana-desa-rugikan-negara-rp-406-miliar.
- Sugiyono, R. L. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2015. Jateng, *Tribun, Kades Diduga Selewengkan Dana Desa, Palsukan Tandatangan Camat*, *TribunJateng.com*. 2018.
- Moehariono, *Model Pengukuran Pelaksanaan Good Governance di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota*. Bandung: PKP2AILAN, 2017.
- Totok Mardikonto, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Deket Kulon Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan)*, Malang. 2016.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Hasil Dana Desa Sejak 2015*.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Membedah Angka Kemiskinan dan Kesenjangan*. 2017.
- Ihyanul Ulum, *Akuntansi Sektor Publik dan Pengelolaan Dana Desa. Alokasi Dana Desa*, 2018.
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004. Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Andi, 2016.
- Kristianten, P. S. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabet. 2018.
- Nasirah, Banyak Desa di Agara Belum Pasang Baliho Realisasi ADD 2016, beritakini.co/news/banyak-desa-di-Agara-belum-pasang-baliho-realisasi-add

2018. Diakses 25 Februari 2021. 2016.

Wakhid, M. Indra, *Peran Dana Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Desa Sinar Palembang Kec. Candipuro Kab. Lampung Selatan, Lampung, 2016*

Suryani, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Cetakan Pertama, PT, Raja Grafindo, Jakarta. 2019.

Sedarmayanti. *Perilaku Organisasi*, Edisi kesepuluh, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta. 2017.

Rahayu, *Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Alfabeta, Bandung. 2017.

Prasojo dan Kurniawan, Dwi, *Analisis SEM-PLS dengan Wrap-PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: penerbit ANDI. 2018.